

## Posisi Guru Madrasah di Tengah Kompleksitas Problematika Pendidikan Nasional

**Nuryamujiatun**

Institut Agama Islam Darussalam (IAID) Ciamis  
Email: [neng.urya@gmail.com](mailto:neng.urya@gmail.com)

### **Abstract**

Madrasa teachers demand an important role in people's lives, as well as a higher level of religious knowledge compared to professional teachers in general. Labeling attached as *mudaris*, *murobbi*, and missionaries. This study aims to determine the position of madrasa teachers in the midst of the complexity of the problems of national education. The approach used is literature review where the review processes, thoroughly understands a particular topic. While the method used is content analysis, which looks for data sources from journals, books and scientific articles. The results of the research are that the position of madrasa teachers in the midst of the complexity of the problems of national education as an effort to optimize learning more significantly, madrasa teachers are very influential in national education today who have roles, duties and responsibilities as well as educators, as mentors and provide evaluations. Where madrasah teachers have two problems, namely internal and external.

### **Abstrak**

Guru madrasah menuntut peran penting dalam kehidupan masyarakat, seperti halnya tingkat keilmuan agama yang lebih mumpuni dibandingkan dengan guru profesional pada umumnya. Labeling yang melekat sebagai *mudaris*, *murobbi*, dan *mualim*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui posisi guru madrasah ditengah kompleksitas problematika pendidikan nasional, Adapun pendekatan yang digunakan yaitu *literatur riview* dimana tinjauannya mengolah, memahami secara menyeluruh mengenai suatu topik tertentu. Sedangkan metode yang digunakan yaitu analisis isi, dimana mencari sumber data dari jurnal, buku dan artikel ilmiah. Hasil penelitiannya yaitu bahwa posisi guru madrasah ditengah kompleksitas problematika pendidikan nasional sebagai suatu usaha dalam mengoptimalkan pembelajaran yang lebih signifikan, guru madrasah sangat berpengaruh dalam pendidikan nasional saat ini yang mempunyai peran, tugas dan tanggung jawab seperti halnya sebagai pendidik, sebagai pembimbing dan memberikan evaluasi. Dimana guru madrasah memiliki dua problematika yaitu internal dan eksternal.

**Keywords:** Madrasa teachers, national education, Islamic education

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kegiatan paling dasar untuk memperbaiki kepribadian bertujuan mendewasakan peserta didik dengan pengajaran, proses dan pelatihan. Pendidikan sebagai wahana paling utama untuk pembangunan bangsa yang berpotensi untuk kemajuan dan masa depan yang jauh lebih baik (Sahabudin, 2009). Dalam menghadapi berbagai masalah pendidikan, diharapkan pendidikan nasional dapat membawa perubahan dan menciptakan iklim yang bagus serta meningkatkan kualitas manusia. Melalui pendidikan yang dikembangkan mampu memberikan kecakapan, ketaivitas, prinsip serta konsep dan keterampilan guna mengasah aspek kognitif, psikomotor dan afektifnya (Sardiman, 2008).

Pendidikan terdapat pengaruh signifikan yang besar dalam dunia pendidikan secara signifikan untuk memajukan sebuah bangsa, kemandirian merupakan ciri khas dalam sebuah bangsa yang cerdas dan merupakan modal utama untuk menghadapi problematika pendidikan saat ini diperlukannya integritas dan cita-cita luhur yang baik (Mulyasa, 2004).

Madrasah merupakan pusat sentral pengelolaan dan pengembangan yang menciptakan peserta didik memiliki karakter yang bermutu dan berkualitas. Syamsu Mappa berpendapat pendidikan sebagai wadah paling pokok dan sinergis untuk mengembangkan kualitas diri manusia (Wafa, 2010). Madrasah yang bersifat kompleks dan unik, memiliki ciri khas dalam berbagai dimensi akan tetapi saling keterkaitan dengan yang namanya organisasi (Shulhah, 2013).

Perubahan dalam kualitas pendidikan Indonesia, kurikulum selalu mengalami perubahan dalam setiap waktu untuk memperbaiki dan menyesuaikan pendidikan dengan perkembangan zaman. Data tahun 1998 daya saing dari berbagai negara signifikan sehingga Indonesia menempati posisi ke 40.

Berbicara mengenai problematika pendidikan, seharusnya mampu menciptakan kegiatan baru supaya para pembelajar bisa beradaptasi dengan situasi yang baru mengenai belajar sepanjang hayat. Guru adalah unsur yang paling dekat dengan peserta didik dalam melaksanakan pendidikan disekolah. Maka dari itu sosok yang berada di garda paling depan dalam dunia pendidikan dan memberikan ide yang kreatif yaitu guru madrasah dalam berinovasi untuk meningkatkan pembelajaran menjadi lebih baik lagi.

## **METODE**

Kajian ini menggunakan metode studi pustaka, di mana literatur-literatur yang relevan dikaji dan dianalisis secara kritis. Sumber literatur yang digunakan meliputi buku-buku hasil penelitian, artikel ilmiah pada jurnal kredibel, artikel prosiding ilmiah, dokumen yang dirilis lembaga terpercaya. Data-data yang diperoleh dari literatur itu kemudian dikaji dan dianalisis untuk kemudian dituangkan dalam artikel ini.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Guru merupakan orang yang mampu merancang program pembelajaran untuk memanager ruang kelas supaya peserta didik belajar dengan maksimal dan memiliki rasa bertanggung jawab untuk membimbing, mendidik, mengajar dan merancang program pembelajaran yang memiliki kewajiban bertanggung jawab mendidik, mengajar, membimbing peserta didik, merancang program pembelajaran (Uno, 2007).

Guru merupakan tenaga kependidikan yang profesional, yang bertugas menjadi fasilitator dalam belajar dan mengembangkan potensi peserta didik agar bisa belajar secara optimal, dimana bisa disebut sebagai pelatih, pengajar dan pembimbing dalam pembelajaran (Suparlan, 2006).

Adapun tanggung jawab dan tugas seorang pendidik sebagai berikut: (a) membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang mulia; (b) mewariskan kebudayaan dan sopan santun; (c) mengarahkan dan membimbing anak dalam bersikap dan bertindak; (d) mendidik anak untuk mengetahui menjadi warga yang taat peraturan; (e) bertugas sebagai penghubung informasi; (f) mampu menegakan keadilan dan disiplin; (g) berperan sebagai administrator yang kompeten; (h) melakukan tugas dengan profesional; (i) membimbing anak untuk belajar memecahkan masalah; (j) guru diberi tanggungjawab untuk merencanakan, melaksanakan dan evaluasi dari program pembelajaran; (k) guru harus dapat memberikan stimulus dan respon yang positif kepada peserta didik supaya bisa menumbuhkan semangat yang tinggi dan mengenali bakat yang dimilikinya (Sagala, 2009).

Guru madrasah menuntut peran penting dalam kehidupan masyarakat, seperti halnya tingkat keilmuan agama yang lebih mumpuni dibandingkan dengan guru profesional pada umumnya. Labeling madrasah harus memberikan teladan yang baik dan terlebih mempunyai profesional plus yaitu: a) guru profesional mudaris yaitu dalam bahasa Arab berarti mengajar, yang mempunyai kepekaan informasi, intelektual dan mencerdaskan peserta didiknya. Pendidik ini bertanggung jawab dalam memberikan keilmuan sesuai profesi standar operasional profesi guru. b) guru profesional murobbi yaitu memiliki keihlasan yang tinggi dalam mencintai dan menyayangi peserta didiknya, gemar membimbing, memberikan ketauladanan, selalu mengucapkan salam ketika mengawali pembelajaran. Ciri khususnya lebih tulus serta senang dalam memperbaiki perilaku peserta didik lebih baik lagi. c) guru profesional muallim yang berarti pengajar, dimana harus mempunyai kemampuan untuk merekonstruksi bangunan ilmu secara sistematis yang memberikan pemikiran luas terhadap peserta didiknya. Yang menjadi ciri khasnya yaitu mempunyai sikap tawaduk dan mampu merefleksikan memberikan ide motivasi kepada peserta didiknya.

### Kompleksitas Problematika Pendidikan Nasional

Dalam bahasa Inggris *problem/* problematika yaitu *problematic* yang mempunyai arti masalah atau persoalan. Arti problematika dari bahasa Indonesia berarti suatu masalah yang belum dipecahkan, kesulitan yang perlu diatasi dengan benar (Rajasa, 2002). Menurut KBBI problematika memiliki arti menimbulkan masalah dan belum bisa dipecahkan. Adapun arti S umum problematika yang dihadapi oleh seorang pendidik dibagi menjadi dua kelompok yaitu *problem internal* dan *eksternal*. *Problem internal* seperti keterampilan guru dalam mengajar, menguasai bahan ajar, mencintai profesinya dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Adapun yang termasuk dalam *problem eksternal* yaitu karakteristik kelas (besarnya kelas, sumber belajar, fasilitas dan suasana belajar), disiplin sekolah, perpustakaan yang memadai, bersih dan membuat nyaman (Sudjana, 1998).

Dalam pertimbangan faktor *eksternal* ada beberapa yang mempengaruhi semangat kerja yaitu: iklim, sarana yang memadai, penghargaan terhadap prestasi, sikap jujur dan terpercaya, pemahaman sikap pengertian, dan upah kerja (Muhaimin, 2002). Terdapat masalah penghambat dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Indonesia. Dalam buku Ahmad tafsir terdapat tiga tanda yang menjadi penyebab permasalahan diantaranya:

Sistem pendidikan yang masih kaku, dalam sistem ini terdapat kekuasaan yang otoriter dan bersifat kaku. Dengan cirinya birokrasi yang masih sentralisme dan ketat. Terdapat dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Indonesia. Sistem pendidikan nasional telah bercampur aduk dengan adanya KKN (korupsi kolusi dan nepotisme). Terdapat manipulasi yang dilakukan orang yang mempunyai kekuatan dalam pendidikan itu sendiri. Komite sekolah kurang dalam mengontrol lingkungan, baik sekolah ataupun jenjang vertikal.

Sistem Pendidikan kurang memprioritaskan dalam orientasi pemberdayaan masyarakat, melainkan Pendidikan itu sendiri yang memberikan beban untuk masyarakat. Perubahan kurikulum saat ini belum maksimal dalam memberikan kontribusi untuk kepentingan pendidikan. Anggaran dalam pendidikan masih terlalu kecil, akan tetapi dalam pemenuhan kualitas pendidikan yang memerlukan anggaran cukup besar, jika masih terkesan seadanya, maka pendidikan di Indonesia masih terus tertinggal dengan negara yang lainnya. Dalam persaingan lulusan pendidikan masih terbelang rendah, pelajar Indonesia banyak yang berprestasi akan tetapi dalam tingkat Internasional belum menjadi tujuan menimba ilmu dalam tingkat Asia Tenggara (Tafsir, 2008).

Berbagai gambaran diatas mengenai kompleksitas problematika pendidikan nasional yang sedang dihadapi. Berbagai kompleksitas pendidikan di Indonesia yang jelas terlihat secara nyata dan variasi, bisa dilihat dalam masalah guru yang kurang memenuhi syarat kompetensi,

yang akibatnya kurang optimalnya dalam menggunakan materi dalam. Disisi lain sarana prasarana yang minim, manajemen administrasi kurang baik, maka dari itu perlunya memandang problematika secara integral.

Halayak ramai mempunyai asumsi bahwa guru mempunyai andil yang besar dalam proses pembelajaran di sekolah. Dalam perkembangan peserta didik untuk mencapai tujuan hidup terdapat peran guru yang sangat signifikan menuju perkembangan yang optimal. Setiap perkembangan manusia membutuhkan orang lain baik sejak lahir sampai meninggal nanti, karena termasuk makhluk sosial. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan guru, lingkungan sekolah yang menyebabkan perubahan lebih baik secara eksternal maupun internal yang menjadi faktor dalam perkembangan pembelajaran.

Ada beberapa hal yang bisa dilakukan dalam menjawab tantangan zaman melalui pendidikan, uraian di bawah ini belum cukup dalam memberikan solusi secara menyeluruh melalui aspek masalah yang bervariasi. Akan tetapi secara keseluruhan, pendidikan di Indonesia perlu diperbaiki system yang ada. Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional memberikan arahan, gambaran pendidikan yang seharusnya, perlu adanya perbaikan semua pelaksana pendidikan. Seperti di mulai pusat ke daerah, dari kementerian sampai guru, akan tetapi yang terpenting masalah mentalitas dan hati nurani. Focus utama dalam dunia pendidikan menurut Athiyah Al Abrasyi yaitu hati dan rohani. Bukan hanya pada peserta didik saja, akan tetapi pelaksanaannya harus memiliki hati yang baik untuk memaukan tujuan pendidikan yang baik pula.

Di bawah ini terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menjawab tantangan zaman, yaitu: (1) Pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan diri dalam semua aspeknya, pendidikan ini bukan berarti pengajaran akan tetapi memiliki definisi dan hampir semua menekankan untuk meningkatkan aspek didalamnya (Tafsir, 1998). (2) *Learning* bukan *teaching*. Pendidikan menjadi proses belajar bersama antara guru dan peserta didiknya yaitu perubahan dari *teaching* ke *learning*, dalam kontek ini juga guru termasuk dalam proses belajar mengajar. Lingkungan sekolah menjadi *learning society* (masyarakat belajar). Dalam pandangan ini peserta didik dinamai pupil (siswa), tetapi *learner* (yang belajar) (Sidi Indra, 2003). Dalam visi Unesco terlihat berbagai kata yang digunakan *learning* bukan *teaching*, yaitu *learning to be*, *learning to know (think)*, *learning to do* dan *learning to live together*. (3) Pengembangan bukan perubahan kurikulum. Dalam kaitan dengan pendidikan kurikulum ibarat *blue print* (cetak biru) tujuan pendidikan kita. Pelaksanaannya sejalan antara pelaksana dan perancang. Kalau tidak sejalan maka tidak akan tercapai yang sesuai harapan. Kurikulum pendidikan setiap tahun akan berubah maka program pendidikan pun akan berubah sesuai kurikulum yang digunakan. Dalam prosesnya harus

ada pengembangan terhadap produk dan proses dari sebelumnya. (4) *Process oriented* bukan *goal oriented*. Dukungan dalam penilaian mendukung peningkatan dalam pembelajaran bergerak kearah dekripsi dan tidak menghakimi, prosedur yang bukan labelling akan mendukung dalam proses belajar mengajar. Bentuk penilaian bisa normatif yang mempunyai standar kecenderungan yang mempunyai standar kriteria khusus (Helen Connell, 2006).

Simpulannya dari poin diatas, dapat dijadikan rujukan patokan dalam menjawab tantangan problematika pendidikan nasional yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi masalah pendidikan, walaupun banyak terdapat kompleksitas pendidikan yang sedang dihadapi, dengan ini setidaknya dapat meminimalisir problematika pendidikan yang muncul saat ini.

### Posisi Guru Madrasah di Tengah Kompleksitas Problematika Pendidikan Nasional

Guru madrasah mempunyai peran yang sangat penting ditengah kompleksitas problematika pendidikan nasional, dimana peran guru dalam mengembangkan perkembangan, pengoptimalan bakat dan kemampuan peserta didik sangatlah berperan penting didalamnya. Tanpa adanya seorang guru madrasah mustahil peserta didik dapat menggapainya dengan mudah secara optimal. Identifikasi peran guru madrasah dalam pembelajaran yaitu: pengajar, pembimbing, guru sebagai pendidik, penasihat, pelatih, pembaharu, pribadi baik, tauladan atau model yang patut ditiru, peneliti, kreativitas, pendorong, pembangkit pandangan, pemindah kemah, pembawa acara, pekerja rutin, aktor, emansivator, pengawet dan sebagai kumulator (Mulyasa, 2005).

Guru bertugas sebagai pengajar yaitu menyampaikan, memberitahu materi pembelajaran dengan professional. Dalam dunia pendidikan, guru sebagai sentral dalam melaksanakan pembelajaran. Peran guru selain sebagai pengajar memiliki peran lain yaitu sebagai fasilitator untuk memberikan kemudahan dalam belajar. Tugas seorang guru juga harus memberikan tujuan pembelajaran yang jelas dan tegas, supaya peserta didik dapat memahami keterampilan pembelajaran.

Guru sebagai pembimbing harus merumuskan tujuan yang jelas, waktu pembelajaran, menilai kelancaran dan membimbing dalam perjalanan untuk mensukseskan pembelajaran. Dengan tidak terlepas dari pengalaman, pengetahuan, tanggung jawab, dan kelancaran perjalanan sesuai kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Guru sebagai pendidik yang selalu memberikan panutan, teladan, tokoh yang baik, identifikasi peserta didik serta lingkungannya. Guru harus mempunyai integritas yang baik, memiliki standar kualitas dan kecakapan dalam berwibawa, mandiri, disiplin dan tanggung jawab yang optimal.

Guru sebagai penasehat bagi peserta didik, dan bisa memahami psikologi kepribadian, ilmu kesehatan mental, karenanya sisi lain guru sebagai penehat untuk orang tua dan pemberi solusi terbaik sebagai

penasehat. Walaupun guru belum memiliki kemampuan serta keahlian yang khusus untuk memberikan arahan serta bimbingan dalam peran guru sebagai penasehat. Guru sebagai pelatih mempunyai peranan yang penting yaitu melatih peserta didik untuk mencapai ketuntasan kompetensi dasar sesuai dengan potensi peserta didik. Dalam pembelajaran diperlukannya latihan keterampilan, motorik, intelektual dalam menuntun guru untuk berperan sebagai pelatih yang profesional. Guru sebagai pembaharu (Innovator) merupakan poin penting, dimana guru harus membuat perubahan secara signifikan dalam hal pembelajaran guna untuk memberikan warna baru supaya peserta didik tidak merasa bosan untuk menerima materi pelajaran. Guru dapat mengambil pelajaran kehidupan nyata atau yang lalu untuk dijadikan bahan mengajar kedepannya.

Guru sebagai pribadi yang baik dan memberi contoh kepada peserta didik, tuntutan kepribadian seorang pendidik harus melekat pada seorang guru dan menonjolkan kewibawaan dirinya, kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik patut digugu dan ditiru. Dalam pembelajaran guru berperan sebagai evaluator untuk menilai kualitas dari hasil belajar, dan menentukan pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik yang berguna untuk melihat sejauh mana keterampilan, pengetahuan, sikap yang dimiliki oleh peserta didik.

Guru sebagai tauladan serta model yang baik menjadi sorotan dan *public figure* contoh peserta didik. Menjadi sebuah sifat dasar yang harus ada dalam pendidikan dan ketika seorang guru tidak mau menggunakannya secara konstruktif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran. Selain peran yang sangat melekat dalam guru madrasah, terdapat tugas dan tanggung jawab yang harus dipahami dan merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan nasional yang sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan tujuan pendidikan, diantaranya yaitu: sebagai pendidik merupakan orang dewasa penuh yang memiliki tanggung jawab dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik agar tercapainya kedewasaan dan mampu memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didik baik dilingkungan sekolah ataupun diluar. Guru madrasah harus mampu menciptakan situasi pendidikan dengan memberikan tindakan yang baik dan hasil yang memuaskan.

Sebagai pembimbing guru dalam menyampaikan materi pembelajaran harus disesuaikan dengan psikolog peserta didiknya. Guru dituntut untuk lebih mengenal karakteristik peserta didik lebih mendalam, harus berusaha semaksimal mungkin menumbuhkan motivasi semangat belajar, menciptakan iklim belajar yang menyenangkan supaya tidak mudah bosan dalam menerima materi yang diberikan.

Melakukan evaluasi itu sendiri merupakan memberikan penilaian terhadap keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dalam program pendidikan. Dengan memberikan evaluasi guru dapat melihat sejauh mana pemahaman peserta

didik dan mengontrol kemajuan serta tingkah laku baik segi kualitas maupun kuantitasnya. Pelaksanaan evaluasi harus terus-menerus setelah selesai pembelajaran, sehingga guru dapat dengan mudah mengetahui keberhasilan setiap peserta didiknya. Nantinya dapat memberikan motivasi, solusi supaya dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik untuk kedepannya (Syah, 2005). Menurut Sardiman A.M peranan guru madrasah secara terperinci adalah sebagai informator dan pelaksana mengajar informif, laboratorium, sumber informasi kegiatan akademik, studi lapangan dan lain sebagainya. Guru sebagai organistair mampu mengelola berbagai kegiatan akademik semua komponen dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat mencapai efisiensi dan efektivitas belajar peserta didik secara optimal. Faktor utama motivasi seorang guru harus dapat memberikan pengaruh dorongan dan merangsang peserta didik serta *reinforcement* untuk menggali potensi bakat minat, menumbuhkan aktivitas belajar yang disiplin, daya cipta yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Adapun terdapat pengaruh jiwa kepemimpinan seorang guru yang akan lebih menonjol harus memberikan bimbingan, mengarahkan belajar mengajar peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Guru sebagai inisiator memberikan ide kreatif yang dapat memberikan contoh kepada peserta didik. Bertujuan untuk dapat memberikan gambaran secara umum dalam pembelajaran yang menarik dan kreatif. Selain sebagai inisiator dalam dunia pendidikan juga bertindak sebagai pelaksana dalam kebijaksanaan pengetahuan dan pendidikan. Guru madrasah sebagai fasilitator harus dapat memberikan fasilitas terbaik dalam kegiatan belajar mengajar supaya pembelajaran dapat berlangsung efektif interaktif. Guru sebagai penengah atau mediator dalam memberikan jalan diskusi di kelas dan penyedia media aktif untuk membuka wawasan peserta didik. Penilaian atau evaluasi merupakan poin penting untuk mengetahui sejauh mana hasil peserta didik dalam akademis, berhasil tidaknya sebuah tujuan pembelajaran yang telah disampaikan (Sardiman, 2008).

Guru sangat mempunyai peran yang sangat penting bagi suatu bangsa terlebih dalam membangun karakter akhlak yang baik, ditengah kehidupan bangsa seiring canggihnya teknologi maka akan terdapat perubahan dan pergeseran nilai yang memberikan nuansa kehidupan ditengah perkembangan dan kemajuan teknologi yang semakin canggih yang dapat memberikan adaptasi diri dalam menuntut seni dan ilmu. Tugas seorang guru baik terikat atau tidaknya merupakan suatu bentuk pengabdian. Dapat dikategorikan tugas guru yaitu dalam bidang profesi melatih, mengajar dan mendidik. Arti mendidik adalah mengembangkan nilai-nilai hidup dan meneruskannya, mengajar berarti mengembangkan ilmu pengetahuan serta teknologi dan melatih mengembangkan keterampilan, kreativitas peserta didik. Bidang kemanusiaan tugas seorang guru di sekolah harus mempunyai peran ganda yaitu menjadi orang tua kedua di sekolah sekaligus menjadi seorang guru, dan harus



mempunyai kepiawaian untuk menarik simpati peserta didik dan menjadi idola *figure* yang baik bagi mereka. Tugas seorang guru dalam bermasyarakat, yaitu ditempatkan oleh masyarakat lebih terhormat dilingkungkannya karena dianggap mempunyai ilmu pendidikan yang lebih dan diharapkan bisa mengamalkannya.

Hamdani Bakran ADz-Dzakiey berpendapat ada beberapa hal yang mendasari tugas dan tanggung jawab seorang guru madrasah, baik pelatihan proses pendidikan dan pengembangan kesehatan ruhani dan ketaqwaan antara lain: dalam melakukan proses pendidikan dan pelatihan sebelumnya guru harus menyiapkan dan memahami spiritual, moral, bakat minat dan kondisi mental, maka proses pendidikan akan berjalan dengan lancar dan baik. Mengembangkan dan membangun motivasi peserta didik secara kontinyu akan berdampak memperbaiki aktivitas pelatihan dan pendidikan berjalan dengan lancar dan baik (Uno, 2007).

Mengarahkan dan membimbing peserta didik senantiasa berfikir, bersikap yang baik, berkeyakinan, memberrikan pemahaman secara luas dan mendalam tentang materi pelajaran, sebagai pemahaman objektif, teoritis yang metodologis, sistematis dan argumentatif.

Mengontrol , menjaga dan melindungi peserta didik secara batiniah dan lahiriah agar terhindar dari berbagai penyakit dan gangguan. Serta memberikan keteladanan yang baik agar dicontoh dalam kehidupan sehari-hari bagaimana cara berperilaku yang baik, menjaga emosi, bersikap yang sopan, berfikir kritis dan mengantarkan peserta didik melakukan adaptasi dengan lingkungan baru untuk melakukan perubahan yang baik secara signifikan. Seorang guru dapat diibaratkan kunci yang akan membukakan ilmu pengetahuan secara praktis, empiris, teoritis dan menjelaskan hakikat pengetahuan. Memberikan waktu dan tempat khusus untuk peserta didik agar menunjang kesuksesan pendidikan yang sesuai dengan harapan. Kemudian memberikan gambaran atau jawaban secara bijaksana mengenai berbagai pertanyaan yang dilontarkan oleh peserta (Hamdan, 2004).

Guru bagi suatu bangsa sangatlah penting, terlebih bangsa yang sedang membangun karena perputaran zaman dan teknologi yang semakin canggih dan perubahan serta pergeseran nilai yang memberikan nuansa kehidupan untuk mencari ilmu dan seni dalam kadar mengadaptasi diri dan berdinamika.

Guru dicitrakan mendapatkan peran ganda dan sering dikenal dengan *emaslimdef* ( *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dinamisator, evaluator, dan fasilitator*) yang dimiliki lebih husus oleh kepala sekolah. Akan tetapi, dalam skala mikro di kelas, peran itu juga harus dimiliki oleh para guru. Educator disebut peran utama dapat dijadikan teladan kepada peserta didik memberikan contoh yang baik, role model dan membentuk kepribadian lebih baik lagi. Sebagai manager, pendidik berperan menertibkan tata tertib yang ada

disekolah, menerangkan rambu dan arahan ketentuan tata tertib yang dilaksanakan oleh seluruh warga di sekolah.

Sebagai administrator, guru memiliki peran untuk melaksanakan administrasi sekolah, seperti buku daftar nila, buku presensi peserta didik, administrasi penilaian dan administrasi kurikulum. Peran yang lain sebagai administrator memiliki rencana program harian, semester bahkan tahunan dan rencana mengajar yang baik sesuai tujuan pembelajaran. Peran guru sebagai supervisor terkait pengawasan dan memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk memahami permasalahan yang dihadapi dan mampu memecahkannya. Adapun peran sebagai leader harus mampu memberikan contoh yang baik, disiplin terhadap waktu dan dirinya. Disiplin seorang guru yaitu menekankan pada belajar, dan sebagai seorang pemimpin bertanggung jawab dalam mendidik peserta didik dengan baik. Disiplin yang dilaksanakan oleh seorang guru untuk memmanage hidup.

Guru sebagai pelopor perubahan, seorang guru harus mempunyai kecakapan belajar yang mumpuni dan menambah ilmu pengetahuan serta keterampilan belajar mengajar yang menarik. Inovasi seorang guru bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, dengan adanya semangat seorang gurub maka menimbulkan pula inovasi didalamnya. Guru mempunyai peran ganda yaitu sebagai motivator sekaligus supervisor dan educator. Dalam meningkatkan gairah dan semangat juang belajar, peserta didik diperlukan mempunyai motivasi yang menggelora, baik dari faktor internal dan eksternal, faktor utama motivasi berasal dari gurunya sendiri (Suparlan, 2005)

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah *figure* utama dalam penyenggaraan pendidikan, guru sangat memacu dalam keberhasilan peserta didiknya. Dalam pembelajaran, guru memegang peranan penting dalam bertanggung jawab, melaksanakan kegiatan pembelajaran. Wujud kreativitas seorang guru dalam pengelolaan kelas untuk memelihara, mengadakan kondisi belajar yang optimal dan mampu mengembalikan iklim pembelajaran yang baik dalam proses belajar mengajar. Guru harus mempunyai seperangkat pembelajaran dalam menjalankan tugas, kemampuan/ kecakapan baik dalam bidangnya. Kemampuan lain seorang guru madrasah harus membina peserta didik dalam mengembangkan kemampuan bakat minat dengan mengasah kemampuan mengawasi, membina dan mengembangkan baik secara profesional, personal maupun sosial.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Hamdan. (2004). *Menumbuhkan Potensi Hakekat Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani*. Islamika.

- Helen Connell. (2006). *Reformasi Pendidikan*. Logos.
- Muhaimin. (2002). *Paradigma Pendidikan Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2004). *Mengaktualisasikan Pendidikan Moral*. Alfabeta.
- Mulyasa. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rajasa, S. (2002). *Kamus Ilmiah populer*. Karya Utama.
- Sagala, S. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Alfabeta.
- Sahabudin. (2009). *Lembaga Pendidikan Islam*. Salemba.
- Sardiman. (2008). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Pustaka Press.
- Shulhah, M. (2013). *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Teras.
- Sidi Indra. (2003). *Menuju Masyarakat Belajar: Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*. Paramadina.
- Sudjana, N. (1998). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo.
- Suparlan. (2005). *Menjadi Guru Efektif*. Hikayat Publishing.
- Suparlan. (2006). *Guru Sebagai profesi*. Hikayat Publishing.
- Syah, M. (2005). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya,.
- Tafsir, A. (1998). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Rosdakarya.
- Tafsir, A. (2008). *Filsafat Pendidikan Islami*. Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2007). *Profesi Kependidikan* (F. Yustiani (ed.)). Bumi Aksara.
- Uzer Usman. (n.d.). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya,.
- Wafa, S. (2010). *Spektrum Baru Pendidikan Madrasah*. Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan.

